

**IMPLEMENTASI PTOGAM E-PARKIR DALAM MENINGKATKAN
PELAYANAN RETRIBUSI PARKIR KOTA SURABAYA**

Ronan Adi Permana

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
ronan.permana05@gmail.com;

Dida Rahmadanik

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
didarahma@untag-sby.ac.id;

Rachmawati Novaria

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
nova@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Di era globalisasi, berkembangnya teknologi yang maju membawa perubahan dalam berbagai kehidupan. Hampir seluruh bidang telah memanfaatkan teknologi, tak terkecuali pada pelayanan publik. Dengan memanfaatkan teknologi maka pelayanan akan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau sering disebut dengan *e- government*. Penggunaan teknologi digital untuk mentransformasikan kegiatan pemerintah dimana bertujuan untuk meningkatkan transparansi, efektifitas, efisiensi, dan penyampaian layanan. Upaya ini untuk menggunakan perkembangan teknologi dengan mudah dan dapat di koneksikan kepada masyarakat .Di negara-negara maju, hasil pemanfaatan teknologi digital (*Electronic Digital Services*) telah melahirkan sebuah bentuk mekanisme birokrasi pemerintahan yang baru, yang di istilahkan sebagai *Electronic Government* (eGov). Menurut Bank Dunia (*World Bank*) mendefinisikan e-Gov sebagai penggunaan teknologi oleh pemerintah (seperti: *wide area network*, internet dan *mobile computing*) yang memungkinkan pemerintah untuk mentransformasikan hubungan dengan masyarakat, dunia bisnis dan pihak berkepentingan. Kota Surabaya sebagai pusat perdagangan, bisnis, industri dan pendidikan menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat luar Kota Surabaya untuk memperbaiki kesejahteraan hidupnya sehingga banyak pendatang dan perantauan , Kepadatan penduduk dan semakin meningkatnya kepemilikan kendaraan pribadi di Surabaya berimbas pada permasalahan klasik perkotaan yaitu kemacetan. Kepemilikan kendaraan pribadi yang semakin tinggi menjadi permasalahan utama dalam perparkiran. E-Parkir atau biasa dikenal dengan parkir elektronik adalah alat yang digunakan untuk mengukur durasi parkir dan menerima pembayaran retribusi parkir secara elektronik. E-Parkir ini juga

berpengaruh di pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Kata kunci : *E-Government, Perkembangan Teknologi, Program E-Parkir*

A. Pendahuluan

Di era globalisasi, berkembangnya teknologi yang maju membawa perubahan dalam berbagai kehidupan. Hampir seluruh bidang telah memanfaatkan teknologi, tak terkecuali pada pelayanan publik. Dengan memanfaatkan teknologi maka pelayanan akan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau sering disebut dengan e- government. Penggunaan teknologi digital untuk mentransformasikan kegiatan pemerintah dimana bertujuan untuk meningkatkan transparansi, efektifitas, efisiensi, dan penyampaian layanan. Upaya ini untuk menggunakan perkembangan teknologi dengan mudah dan dapat di koneksikan kepada masyarakat. (Ii & Pustaka, 2005)

Maka Pemerintah perlu melakukan transformasi menuju *e-government*. Sehubungan dengan instruksi tersebut, Pemerintah Provinsi, Kota dan Kabupaten berlomba-lomba untuk menciptakan suatu inovasi pelayanan publik yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat. Salah satunya adalah pelayanan di bidang transportasi dan publik khususnya di sektor parkir. Untuk merespon hal tersebut muncul suatu inovasi yaitu *Electronic Parking* atau Parkir Elektronik yang saat ini biasa dikenal dengan (E-Parkir). Saat ini beberapa daerah di Indonesia sudah menerapkan E-parkir seperti di Bandung, Surabaya, Jakarta, Makassar, dan juga Surakarta. (hayati, 2018)

Saat ini Kota Surabaya juga merupakan kota Industri, Perdagangan, Maritim dan Pendidikan yang memiliki intensitas kegiatan tinggi di Jawa Timur. Kota Surabaya sangat berperan dalam perkembangan perekonomian Jawa Timur, sebab Kota Surabaya ini terkonsentrasi berbagai kegiatan potensial seperti perdagangan dan jasa, pusat perbelanjaan, hiburan dan rekreasi hingga kegiatan informal perdagangan yang mempunyai lahan parkir bisa berpotensi menjadi retribusi. Banyaknya kegiatan perekonomian perdagangan juga harus di imbangi dengan penyediaan lahan parkir yang mencukupi. Adapun dengan pusat perdagangan tanpa mempunyai lahan parkir yang memadai sehingga membuat terjadinya penarikan parkir tanpa karcis yang mengakibatkan adanya penyelewengan retribusi parkir dan parkir illegal dengan penarikan yang tidak sesuai aturan yang berlaku. (Fernandes, 2014)

E-Parkir atau biasa dikenal dengan parkir elektronik adalah alat yang digunakan untuk mengukur durasi parkir dan menerima pembayaran retribusi parkir secara elektronik. E-Parkir ini juga berpengaruh di pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Tujuan dari adanya e-parkir ini untuk mengurangi pungutan liar yang menyebabkan tidak maksimalnya pendapatan asli daerah. Manfaat dari E-parkir adalah mewujudkan pelayanan parkir yang efektif dan efisien. Dengan adanya program ini masyarakat dengan memanfaatkan teknologi untuk menuju *smart city*. (Pradita & Utomo, 2021)

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Teori Grindle pada Implementasi kebijakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Dan menambahkan bahwa proses implementasi akan dimulai jika sasaran dan ketetapan akan di lakukan

Pendekatan program implementasi dari Grindle ini meliputi dua variabel yaitu Konten dan konteks dan diukur dari proses pencapaiannya hasil yang akan di capai *outcomes* yang akan tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih. Keberhasilan suatu implementasi/penerapan kebijakan publik juga akan ditentukan oleh tingkat keterlaksanaan kebijakan yang terdiri atas isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*)

Terdapat 6 Indikator dari Isi kebijakan yang di tetapkan teori Grindle yaitu

- a. Manfaat yang akan diperoleh.
- b. Derajat perubahan yang di inginkan.
- c. Kedudukan pembuat kebijakan.
- d. (Siapa) pelaksana program.
- e. Sumber daya yang terlibat.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang dimana metode ini yang sifatnya tidak terlalu mengutamakan makna, tetapi sebaliknya. Menekankan pada deskriptif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalam data atau makna data. Digunakannya metode ini karena memiliki karakteristik yang sama dengan topik penelitian, yaitu berangkat dari permasalahan sosial, permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat dan akan berkembang disetiap waktunya Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan aktivitas keberhasilan program E- Parkir. (Subakti, 2022)

Data yang diperoleh akan ditelaah, disusun secara sistematis, dibandingkan satu sama lain dan dibahas literature terkait. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa teknik agar diperoleh data yang lengkap dan objektif, diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan setelah data dari responden terkumpul.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan interpretasi hasil penerapan dari pengujian data yang terhubung dengan teori dan konsep para ahli sehingga bisa berkembang dari penelitian sebuah teori serta menghasilkan data dan fakta yang berada di lapangan.



Gambar Mesin Parkir Meter

Peneliti akan menggabungkan temuan hasil penelitian di lapangan terutama Taman Bungkul Kota Surabaya dengan teori implementasi Grindlee:



Gambar Pembayaran E-Money

1. Kepentingan Bagi Implementasi Program E-Parkir di Kota Surabaya yaitu Kegiatan penerapan Ibu Risma Wali Kota Surabaya untuk membereskan masalah kebocoran dengan cara mengurangi penggunaan uang langsung atau tunai yang di pegang oleh Juru Parkir.
2. Manfaat yang di dihasilkan dari penerapan E-Parkir di kota Surabaya ini adalah pelayanan retribusi akan berjalan dengan cara pembayaran Non tunai dan bukan lagi menggunakan tunai oleh karena itu kecurangan pada pembayaran parkir berkurang , Dan memperbanyak jumlah PAD yang lebih banyak dari pada pembayaran tunai.
3. Pemerintah Kota Surabaya khususnya Dinas Perhubungan Kota Surabaya bertujuan agar kawasan Surabaya tertata dan nyaman .Dari penerapan E-Parkir ini di terapkan harapan pemerintah adalah terciptanya lingkungan aman dan nyaman bagi lokasi yang ramai kunjungan masyarakat agar terjadi hal yang tidak di inginkan dan dirugikan.
4. Cara pengambilan keputusan jika dalam lapangan terjadi hambatan proses di lapangan yaitu dengan cara membreaifing antar pegawai di bidang lapangan dengan bidang kantor dan kepala unit akan bergerak membenarkan hambatan disaat itu juga dengan cara memproses hambatan yang terjadi.
5. Pelaksana Program yang ada di penerapan E-Parkir ini terdapat pegawai dishub yaitu Staff E-Parkir di lapangan dan Jukir yang ada di lapangan serta Pegawai Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang ada di kantor yang melakukan pemantauan dari Sistem IT E-Parkir.
6. Terdapat sumber daya yang meliputi program E-Parkir ini di antaranya Sumber daya manusia dan Sumberddaya material yang masing masing mempunyai arti

masing masing. Sumber daya manusia yang mencakup orang-orang yang memproses dilaksanakannya E-Parkir dan Sumber daya material sendiri faktor mesin pendukung dari peneapan E-Parkir.



Gambar Pengoperasian Parkir Meter

E. PENUTUP

Program E-Parkir didukung oleh masyarakat Surabaya, dengan adanya Program dari Pemerintah kota dapat memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat pengguna program E-Parkir ini saat pembayaran tarif retribusi yang semula menggunakan Tunai sebagai pembayaran tarif retribusi parkir dan sekarang menggunakan Non tunai sebagai pembayaran tarif retribusi parkir. Implementasi E-Parkir di kota Surabaya ini terdapat 6 indikator yang mempengaruhi yaitu Kepentingan, Manfaat, Derajat Perubahan, Pengambilan Keputusan, Pelaksana Program, dan Sumber daya yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya.

Pemerintah Kota Surabaya khususnya Dinas Perhubungan Kota Surabaya perlu mengevaluasi penerapan E-Parkir ini khususnya di sumber daya manusianya, Terdapat Juru parkir di lapangan bekerja dengan tidak maksimal dan seharusnya pihak dari Dinas perhubungan khususnya koordinator pengelolaan parkir perlu mengawasi pekerja yang berada di lapangan, Dan meningkatkan pelayanan juru parkir agar terhindar dari respon masyarakat yang tidak diinginkan

DAFTAR PUSTAKA

- Fernandes, H. P. (2014). *Pengaruh E government di Kota Surabaya*.
hayati, rahadatul. (2018). Strategi Pengembangan Pelayanan Parkir Melalui E-Parking Di Tepi Jalan Umum Oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya (Studi Kasus E-Parking Di Jalan Jimerto Dan Jalan Sedap Malam Kota Surabaya). *Publika*, 6(1).
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2005). *TINJAUAN PUSTAKA 2.1 E-government 2.1.1 Pengertian E-government*. 8–29.
- Pradita, S. D., & Utomo, I. H. (2021). Efektivitas Sistem Parkir Elektronik (E-Parkir) Dalam Pengelolaan Parkir Di Kota Surakarta. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 1(1), 33–45. <https://doi.org/10.51577/jgpi.v1i1.67>
- Subakti, A. (2022). *Prosedur Ekspor Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi*. Akuntansi.